



**Konsep *Thariqah al-Ta'sisiyyah al-Arabiyyah*  
(Telaah Pemikiran Azhar Arsyad dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia)**

**Sugirma, Agustang K**

<sup>1</sup>Dosen Muhadatsah Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ternate Maluku Utara

<sup>2</sup>Dosen Tetap No-PNS Fakultas Ushulddin, Adab dan Dakwah IAIN Ternate

Emai : [sugirma@iain-ternate.ac.id](mailto:sugirma@iain-ternate.ac.id) [agustangkallang@iain-ternate.ac.id](mailto:agustangkallang@iain-ternate.ac.id)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel

Diterima: 20 Juli 2020

Direvisi: 30 Juli 2020

Dipublikasikan: Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4045084

---

**Abstract:**

Arabic is a language that is very important in the world of education, especially Islamic education. Therefore, it is proper for this Arabic language to get great attention from all circles to be studied and taught with various motives for different purposes. Included among them is the great attention shown by Azhar Arsyad, by constantly developing Arabic learning in Madrasas and universities. In terms of learning methods, Azhar Arsyad often said that if you want to teach language, both Arabic and English should be strengthened by deepening the basic vocabulary around us. However we explain Qawaid, but it is not based on increasing vocabulary, so it is possible that learning will fail. This also led to a new method known as the *Thariqah al-Ta'sisiyyah al-Arabiyyah*. The formulation of the problem in this essay is how the position and existence of Arabic as an international language and what Azhar Arsyad's main thoughts are in learning Arabic. To study this, the researcher tried to find information through searching the relevant literature with the *Thariqah al-Ta'sisiyyah al-Arabiyyah* as the subject of his study.

**Keywords:** Arabic, Learning, *Ta'sisiyyah*

---

**PENDAHULUAN**

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi, 1992, dalam Azhar Arsyad, 2010), dan merupakan bahasa resmi dari lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa

kitab suci dan tuntunan agama umat islam sedunia , maka tentu saja merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, apakah dia seorang yang berkebangsaan arab atau bukan. Seorang professor linguistik, Hilary Wise (1987), dari University of London mengungkapkan, “*As the language of the*

*Koran the holy book of Islam, it is taught as a second language in Muslim state throughout the world.*” Akhir – akhir ini bahas Arab merupakan bahasa yang peminatnyacukup besar di Barat. Di Amerika misalnya, hampir tidak ada satupun perguruan tinggi yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Kathilok atau Kristen. Sebagai contoh, *Harvard University*, sebuah perguruan tinggi swasta paling terpandang di dunia yang didirikan oleh para ‘alim ulama’ protestan, dan *Georgetown University*, sebuah universitas swasta Katolik, keduanya mempunyai pusat studi Arab yang kurang lebih merupakan *Center for Contemporary Arab Studies*.

Di Afrika, bahasa Arab ini dituturkan dan menjadi bahasa pertama di negara-negara semacam Mauriatania, Maroko, Aljazair, Libya, Mesir, dan Sudan.

Di semenanjung Arabia, bahasa ini merupakan bahasa resmi di Oman, Yaman, Bahrain, Kuwait, Saudi, Qatar, Emirat arab, dan jauh ke utara, Jordan, Irak, Syria, Libanon, dan Palestina. Menurut Wise (1987:1), bahasa Arab juga merupakan bahasa orang-orang India Utara, sebagian orang Turki, Iran, Portugal dan Spanyol. Sementara di Indonesia, bahasa arab telah menjadi identitas pesantren, yang mana bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran wajib yang harus ada dan di ajarkan. Oleh karena telah menjadi bahasa internasional, tentunya bahasa Arab mendapat perhatian yang serius untuk di ajarkan di seluruh penjuru dunia, termasuk di Indonesia. Sebagaimana bahasa Asing lainnya, bahasa Arab juga tentunya mempunyai kendala ketika diajarkan pada lingkungan akademisi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tulisan ini adalah *library research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam rangka menganalisa pemikiran Azhar Arsyad dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab dasar melalui metode Ta’sisiyah. Data yang diperoleh dari berbagai referensi melalui observasi literasi terkait diolah dan

dianalisa secara deskriptif analitifitif untuk kemudian dirumuskan sebuah kesimpulan yang merangkum semua hasil analisis yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Eksistensi Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional**

Pada setiap komunitas Arab masa kini akan ditemukan dua macam varietas. *Petama*, varietas bahasa Arab *kolukwial*, atau dialeg lisan setempat atau biasa juga disebut dengan bahasa ‘*ammiyyah*. Bahasa inilah yang diperoleh setiap orang dalam suatu komunitas Arab sejak masa kanak-kanak, dan dipakai dalam bahasa percakapan sehari-hari oleh setiap orang, baik yang terpelajar maupun yang buta huruf. Bahasa *kolukwial* ini, sangat sedikit sekali yang berbentuk tulisan. *Kedua*, varietas yang disebut oleh para pengamat dengan bahasa Arab Klasik (*Classical Arabic*) yang kini kadang kadang disebut dengan “Bahasa Arab Standar Modern” (Gazzawy, 1992:2). Variets ini sama dengan bahasa Arab yang dipakai pada zaman Rasulullah meskipun tentu saja terdapat beberapa kosa kata yang baru buat objek-objek dan konsep-konsep yang kurang familiar 14 abad yang lalu. Variets ini adalah media komunikasi dalam bentuk buku-buku, majalah, surat kabar, papan-papan pengumuman, dokumen pemerintahan, surat-menyurat dan surat-surat pribadi, juga dipakai oleh media-media televisi dan radio, termasuk dalam pidato-pidato serta konferensi-konferensi dan seminar-seminar ilmiah, bahkan di bangku-bangku kuliah (Al-Wafi:170). Dialek *kolukwial* bahasa Arab ini, tidak mempunyai bentuk tertulis dan juga beraneka ragam sesuai dengan wilayah negeri yang ada.

Salah satu ciri sifat bahasa Semit yang paling memukau pada umumnya dan bahasa Arab pada khususnya, adalah sistem pola (patron) dan akar kata. Akar katanya secara tipikal terdiri atas tiga konsonan pada suatu order tertentu, atau mempunyai dasar tiga huruf mati, yang dibentuk dengan jalan pemasangan rangkaian (afikasasi) berupa awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks). Serta

perubahan huruf-huruf hidup (Poeradisastra, 1981:77).

Pola suata kata merupakan proton yang bisa berlaku bagi kosa kata lain. Ilmu Saraf mempermudah seseorang memahami sistem pola ini, dengan demikian, pola kata *katib* adalah a-i dan pola kata *maktab* adalah ma-a. Pada umumnya pola a-i bermakna “orang yang melakukan kegiatan yang ditunjukkan oleh akar suata kata yang terdiri atas tiga konsonan”. Misalnya *Katib* berarti orang yang melakukan kegiatan tulis menulis (penulis), *sakin* berarti penduduk yang menduduki suatu wilayah, *sabih* berarti orang yang berenang atau perenang dan sebagainya. Begitu pula dengan kata-kata *maktab*, *maskan* dan *masbah* yang semuanya menunjukkan tempat kegiatan. Orang barat pada umumnya mempelajari bahasa Arab dengan cepat melalui pola linguistik ini.

Azhar Arsyad, 2010, menyebutkan, diamati dengan sakama, makna dari suatau akar kata bersama-sama dengan makna suatu pola atau patron membentuk suatu makna yang tepat dari keseluruhan kata. Sistem inilah yang membantu mempermudah orang-orang yang mempelajari bahasa Arab untuk memiliki kosa kata sebanyak-banyaknya dan di dalam memahami kata-kata yang kurang familiar. Ilmu nahwu yang pertama kali diperkenalkan oleh Abul Aswad Addualy dari Bani Kinanah atas perintah Ali Karamallahu Wajhahu (al-Hasyimiy, 1354:4) merupakan ilmu yang turut mempermudah tercernanya pola-pola kalimat yang ada di dalam bahasa Arab.

Bahasa-bahasa yang pernah menjadi bahasa Internasional dalam sejarah disebutkan diantaranya adalah bahasa Akadiyyah, Aramiyyah (Aramic), Yunani, Latin dan bahasa Arab. Sampai pada masa ekarang ini, bahasa Arab masih merupakan bahasa yang tetap bertahan keinternasionalannya sejajar dengan dua bahasa internasional modern yakni bahasa Inggris dan Prancis. Yang jelas, angka 0, 1, 2, 3, 4, 5 dan seterusnya merupakan kontribusi Arab yang besar sekali sumbangannya terhadap usaha mempermudah hitungan dan penulisan angka atas angka romawi yang kurang

realistis, itulah sebabnya, dalam kamus bahasa Inggris angka-angka tersebut dinamai “*Arabic Numeral*”. Hal ini membuktikan keinternasionalan bahasa Arab yang yang tidak dapat disangkal sama sekali.

Pada abad ketujuh Masehi, bertepatan dengan lahirnya agama Islam, kehebatan seseorang berbahasa Arab yang dapat dijadikan kebanggaan, diukur oleh kemampuannya menjelaskan dan mengkomunikasikan alur pemikirannya dengan baik (*husn al-bayan*) dengan memakai bahasa yang mengandung sastra yang tinggi. Baik ia adalah seorang penyair, Khatib, atau penulis. Mereka itulah yang kemudian ditantang oleh al-Qur’an.

Belum cukup satu setengah abad Islam mekar, kedaulatan Islam telah mencakup Iraq, Syria, Mesir dan Afrika Utara, Penduduk wilayah tersebut berbondong-bondong masuk Islam. Dr.Ibrahim Anis (1970:227) menjelaskan bahwa kesiapan sebagian penduduk wilayah tersebut menerima dan memakai bahasa Arab jauh lebih cepat dibanding penerimaan mereka dengan agama Islam itu sendiri. Dengan demikian, dalam kurun waktu dua abad bahasa Arab telah menjadi bahasa Internasional sampai ke Persia (Iran), seluruh Irak, sebagian Arab Kecil, Negara-Negara di Afrika Utara dan Andalusia untu beberapa abad.

Sejak kebangkitan sastra Arab pasca lahirnya Islam, ciri keinternasionalan bahasa Arab telah nampak di permukaan. Bahasa Arab merupakan bahasa demokratis, tanpa membedakan antara pemegang kekuasaan serta kebesaran dan bawahan (*layman*). Bahasa Arab juga tidak mencampuradukkan kata ganti tunggal dengan jamak.

Keluasan penyebaran wilayah Arab mencakup beberapa bangsa yang terbilang dan berbeda-beda. Semua bangsa tersebut tercelup dalam suatu kebudayaan yang beridentitas Arab termasuk Pakistan, Afganistan, Melayu, Indonesia, Mauritania, Nigeria, Somalia, dan seterusnya.

Ciri keinternasionalan selanjutnya dapat ditelusuri dari banyaknya lafal-lafal

yang terpinjam dari bahasa lain dan banyaknya kata-kata Arab yang telah menjadi kosa kata bahasa Internasional lainnya. Sementara itu dalam bahasa Indonesia sudah banyak sekali kosa kata bahasa Arab yang telah menjadi serapan. Oleh karena itu untuk mengadakan studi tentang bahasa Indonesia, diperlukan adanya pengetahuan tentang bahasa Arab. Bahasa ini adalah bahasa yang dengannya semua ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan modern dapat dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun terjemahan.

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya menandakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting keberadaannya. Oleh karena itu patutlah jika bahasa Arab ini mendapat perhatian besar dari semua kalangan untuk dipelajari dan diajarkan dengan berbagai motif tujuan yang berbeda-beda. Termasuk diantaranya adalah perhatian yang besar yang ditunjukkan oleh Prof. Dr. Ashar Arsyad, MA., dengan tidak henti-hentinya mengembangkan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Madrasah maupun Perguruan Tinggi.

## **B. Konsep *Thariqah al-Ta'sisiyyah al-Arabiyyah* Azhar Arsyad dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Sudah merupakan rahasia umum bahwasanya sekian banyak orang yang telah belajar bahasa Asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris sampai di perguruan tinggi hasilnya sangat mengecewakan. Padahal materi pelajaran yang disajikan umumnya diberikan pada pertemuan-pertemuan awal. Dengan adanya hal tersebut maka timbul kesan bahwa terjadi kegagalan dalam pembelajaran bahasa Arab maupun Inggris di sekolah.

Salah satu pakar yang menaruh perhatian besar terhadap masalah pembelajaran bahasa Arab adalah Guru Besar Ilmu Pendidikan Bahasa Arab dan juga Guru Besar Ilmu Manajemen Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. Azhar Arsyad, MA yang sekarang menduduki jabatan sebagai Rektor pada Institut Parahikmah Indonesia (IPI). Telah

banyak buku-buku yang diterbitkan untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan zaman masa kini. Babarapa di antaranya adalah, buku yang berjudul *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, beberapa pokok pikiran*, yang dicetak pada tahun 2003, *Retorika Kaum Bijak, Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Arab, Menguasai Kata Kerja Populer dan Preposisi Bahasa Arab*, dan *Muthala'ah* serta *Thuruq al-Tadris*. Buku – buku yang ditulisnya mennciptakan sebuah metode baru yang mengutamakan pembelajaran bahasa Arab dengan mengandalkan penguasaan dasar berbahasa sederhana atau yang beliau sebut dengan istilah *Thariqah al-Ta'sisiyyah al-Arabiyyah*.

Di dalam tulisan ini akan dijelaskan secara gamblang tentang alur pemikiran beliau (Azhar Arsyad), dalam rangka memberikan pemahaman baru tentang bagaimana memahami dan mengajarkan bahasa Arab agar dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik.

Dalam sebuah proses perkuliahan pascasarjana di UIN Alauddin Makassar, beliau sering menjelaskan tentang langkah-langkah yang harus di tempuh oleh seorang guru dalam mengajarkan bahasa Arab. Ini sesuai dengan buku-buku yang telah dibuatnya untuk melengkapi teori yang dipaparkan. Langkah-langkah tersebut antara lain :

- 1) Seorang guru harus mengetahui tentang beberapa metode pembeajaran bahasa Arab, disamping pengetahuan tentang ilmu bahasa Arab. Langkah ini dituangkan beliau dalam bukunya *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, beberapa pokok pikiran*.

Pada hakikatnya, metode pembelajaran bahasa Arab tdak lahir di dunia Arab, melainkan integrasi dari metode pembelajaran bahasa Asing yang ada di Amerika dan Barat, terutama bahasa Inggris. Akibatnya gagasan-gagasan tentang metode pengajaran bahasa arab tampak belum sampai pada titik produksi dan ekspor, tetapi tampaknya masih harus dipetikemaskan dari Amerika dan Eropa lantas diberi label Arab, sampai-sampai

suatu instansi perguruan tinggi di Afrika yang menghasilkan beberapa master pengajaran bahasa Arab di Indonesia ini terpaksa tampak belum mampu berbicara di atas landasan metodologi yang provokatif-implementatif serta research yang mapan. Untuk membuktikan hal ini, perlu dilihat buku-buku yang diterbitkan pada kurun waktu terkahir ini (lihat *al-Asasiyat, Mursyid al-Muallim*, dsb). Metode pengajaran bahasa Arab yang asli dari Arab hanya ada dua yaitu *nadhariyyah al-furu'* dan *nadhariyyah al-wihdah*. Selebihnya merupakan metode pengajaran bahasa asing yang berkembang di barat atau Amerika kemudian diintegrasikan ke dalam pengajaran bahasa Arab. Inilah salah satu alasan mengapa Azhar Arsyad memilih melanjutkan studi Magisternya di Amerika, agar metode pembelajaran bahasa asing yang berkembang di sana dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran bahasa Arab. Seperti beberapa metode pengajaran yang inovatif sebagaimana dalam bukunya "*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, beberapa pokok pikiran*" diantaranya, *suggetopeddia method, Counseling-Learning method, dan The Silent way method*. Dalam hal metode pembelajaran, Prof. Ashar sering menyampaikan bahwa apabila ingin mengajarkan bahasa, baik bahasa Arab maupun Inggris hendaknya yang diperkuat adalah pendalaman terhadap kosa kata dasar yang ada disekitar kita. Bagaimanapun kita menjelaskan tentang *Qawaid*, tetapi tidak didasari dengan memepertambah kosa kata, maka tidak menutup kemungkinan pembelajaran akan gagal. Hal ini pula lah yang kemudian melahirkan metode baru yang dikenal dengan istilah *Thariqah al-Ta'sisiyyah al-Arabiyyah*.

- 2) Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru harus membangkitkan motivasi peserta didik. Ini dapat dilakukan dengan cara memberikan peserta didik rangkaian kata-kata bijak seputar bahasa Arab baikdiperdengarkan melalui media Audio, maupun dari mulut seorang guru. Mengenai kata-kata bijak

pembangkit motivasi belajar, dapat dilihat pada buku *Retorika Kaum Bijak*. Beberapa contoh kata-kata bijak pembangkit motivasi dalam belajar bahasa Arab antara lain :

1. مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

Barang siapa berjalan pada jalannya sampailah ia

2. مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Barang siapa bersungguh-sungguh, dapatlah ia.

3. مَنْ صَبَرَ ظَفَرَ

Barang siapa sabar beruntunglah ia.

4. مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيقُهُ

Barang siapa sedikit benarnya/kejujurannya, sedikit pulalah temannya.

5. جَالِسْ أَهْلَ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ

Pergaulilah orang yang jujur dan menepati janji.

- 3) Peserta didik kemudian diperkenalkan dengan kosa kata benda yang populer dipergunakan di kalangan penutur bahasa Arab atau kata benda yang ada disekitar kita. Pada tahap ini hindari pemberian nahwu dan saraf, karena akan membuat kaku peserta didik dalam menuturkan kosa kata yang diberikan. Intinya, pengenalan terhadap kosa kata. Pengenalan kosa kata tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan memakai kata tanya seperti *ما هذا؟*, *هل هذا؟*, *هل هذا؟*. Dalam hal ini Ashar Arsyad menuangkannya dalam buku *Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Arab* yang dimulai dengan pengenalan kata tanya, kata tunjuk, kemudian kata benda yang ada di sekolah dan kantor, ruang tidur, ruang tamu dan seterusnya.
- 4) Setelah peserta didik mengenal berbagai macam kosa kata benda bahasa Arab, maka langkah selanjutnya adalah memperkenalkan peserta didik dengan kata kerja populer. Hal ini merupakan langkah untuk menuju pemahaman tentang qawaid. Tetapi yang perlu diingat, pembelajaran tidak

dititikberatkan pada qawaid atau susunan kalimatnya, melainkan bagaimana peserta didik bisa bercakap dengan memakai kata kerja yang dikaitkan dengan kata benda yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk kata kerja populer dapat dijumpai pada buku *Menguasai Kata Kerja Populer dan Preposisi Bahasa Arab*.

- 5) Selanjutnya berikan peserta didik cerita-cerita pendek berbahasa Arab yang bahasanya lucu dan mudah untuk dipahami. Ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Cerita pendek yang diberikan tentunya ada kaitannya dengan kata benda dan kata kerja yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan begitu, kosa kata yang telah dipelajari dan dihafalkan akan mampu diterapkan dalam kalimat, dengan melihat contoh-contoh kalimat yang terkait dalam cerita pendek yang dipaparkan. Seperti contoh dibawah ini:

#### البخل بالبخل

طلب أحد طلاب الجامعة من صديقه أن يعيره كتابا ليقرأه فاجاب الصديق أنه يسمح له أن يستعمل الكتاب بشرط أن لا يخرج الكتاب من الغرفة. ولما فشل الطالب بتغيير الشرط غضب على صديقه غضبا شديدا. وبعد اسابيع قليلة أتى الصديق إلي غرفة الطالب لاستعمال مكنسته. فقال له الطالب: حسنا، يمكنك أن تستعمل مكنستي هنا داخل غرفتي حيث تشاء بشرط أن لا تخرج المكنسة من الغرفة.

Cerita pendek diatas merupakan salah satu contoh dari sekian banyak cerita pendek yang terdapat dalam buku *Muthala'ah* karangan Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA. Sekali lagi, jangan dijelaskan tentang struktur kalimat (Qawaid) yang ada dalam cerita tersebut, cukup bagaimana peserta didik paham isi cerita yang disampaikan. Ajak mereka menceritakan kembali apa yang menjadi isi dari cerita tersebut.

- 6) Langkah selanjutnya, setelah peserta didik menguasai kosa kata baik kata benda maupun kata kerja dan telah mampu memahami cerita pendek sederhana, barulah peserta didik diperkenalkan dengan qawaid. Apa yang

telah diberikan sebelumnya, cukup menjadi acuan untuk memberikan pemahaman tentang qawaid kepada peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab komunikatif sangat diharapkan dapat mengembangkan bahasa Arab ke depan. Artinya, ketika peserta didik mampu mengungkapkan kosa kata bahasa Arab dalam sebuah percakapan lisan. Itu tandanya mereka telah berhasil mempelajari bahasa Arab, meskipun tak dapat dipungkiri bahwa ilmu nahwu dan saraf juga tak kalah pentingnya.

Pemikiran Azhar Arsyad tentang pembelajaran bahasa Arab modern, membuka cakrawala kita sebagai pelaku dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan bahasa Arab ke arah penguasaan bahasa komunikatif. Bahasa komunikatif juga akan mengarahkan peserta didik lebih percaya diri dalam belajar bahasa Arab. Dengan kata lain motivasi akan muncul manakala pembelajaran yang efektif dapat tercipta di dalam kelas. Penggunaan media yang sederhana, pembiasaan bercakap bahasa Arab serta pemberian mahfudzhat merupakan beberapa dari sekian banyak langkah yang bisa ditempuh untuk mengembangkan bahasa Arab.

#### KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran bahasa Arab akan mudah tercapai bilamana seorang guru bahasa arab memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan; guru berusaha menciptakan kebiasaan bercakap dengan bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas
- 2) Kedisiplinan; guru mampu menanamkan disiplin berbahasa dengan baik kepada peserta didik
- 3) Keteladanan; harus menjadi panutan baik dalam segi tingkah laku, maupun dalam hal berbahasa, artinya guru harus lebih menguasai apa yang disampaikan, bukan malah bingung sendiri ketika ada

- 4) pertanyaan yang dilemparkan oleh peserta didik.  
Sentuhan hati lewat mahfudzat; tanamkan kecintaan peserta didik kepada bahasa Arab dengan cara selalu memberikan kata kata mutiara pembangkit motivasi yang sering kita kenal dengan istilah mahfudzat. Beberapa penjelasan yang telah dijelsakan sebelumnya adalah sekelumit pokok pikiran Ashar Arsyad dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efesien sebatas pemahaman dari penulis. Olehhnya itu, kurang etis rasanya manakala tulisan ini saja yang mejadi acuan pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Tentunya penulis menyarankan agar buku – buku karangan Azhar Arsyad tentang pembelajarn bahsa Arab dapat dibaca dan ditelaah dengan seksama demi pengembangan bahasa Arab di masa yang akan datang.

-----, *Retorika Kaum Bijak*. Cet. I; Makasar: Yayasan Fatia Makasar, 2003

Munir, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab, Teori dan Praktek* Cet.I Jakarta: Kencana

Ramli, Kaharuddin. *Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab, Sistem 24 Kali Pertemuan*, Cet.III; Parepare: Lembah Harapan Press, 2014

-----, *Mahir Berbahasa Arab melalui Ushub dan Ta'bir dalam Bahasa Arab*, Cet.I, Parepare: Lembah Harapan Press, 2014

Slameto. *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*.Cet.IV Jakarta: Rineka Cipta 2003

Tim Turos Pustaka, *Mahfudzat, Kumpulan Kata Mutiara Islam –Arab yang menginspirasi Umat Manusia*, Cet. II, Jakarta: Turos, 2018

## DAFTAR PUSTAKA

Alimin dan Saifuddin Zuhri. *Metode Mumtaz, Cara Cepat dan Mudah Pintar membaca Kitab Kuning*, Cet.III, Jakarta: Orbit Publishing, 2015

Arsyad, Ashar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, beberapa pokok pikiran* Cet. III, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010

-----, *Dasar-dasar Penguasaan Bahasa Arab*, Cet: XVIII; Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013

-----, *Membangun Universitas Menuju Peradaban Islam*, Cet. I; Makasar: UIN Alauddin Press, 2009

-----, *Menguasai Kata Kerja Populer dan Preposisi Bahasa Arab*, Cet:VI; Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010